

Respon Pembeli pada Interaksi Jual-Beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru Kajian: Sosiopragmatik

Elva Nofitasari¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: elva.nofitasari@gmail.com¹, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id²
charlina@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi respon, bentuk respon dan fungsi respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua strategi respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru, yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Tiga bentuk respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru yakni, bentuk deklaratif, bentuk interogatif dan bentuk imperatif. Fungsi respon pembeli pada interaksi jual beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru terdapat tiga fungsi, yakni fungsi ekspresif, fungsi informatif, dan fungsi argumentatif.

Kata kunci: *Respon pembeli, Interaksi jual-beli, Pasar Tangor Kota Pekanbaru*

Abstract

This study aims to describe the form of the response, the response function and the response strategy of the buyer's speech to the directive speech of traders in buying and selling interactions at Tangor Market, Pekanbaru City. The approach used in this research is qualitative research. The data collection technique used in this study was through listening techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The results of this study found three forms of buyer response to the directive speech of traders in buying and selling interactions at Tangor Market Pekanbaru City, namely the form of imperative speech, the form of declarative speech, and the form of interrogative speech. The buyer's response function to the directive speech of traders in buying and selling interactions at Tangor Market Pekanbaru City has four functions, namely expressive functions, informative functions, descriptive functions, and argumentative functions. There are two strategies for the buyer's response to the speech of the merchant's directive in buying and selling interactions at Tangor Market, Pekanbaru City, namely directly and indirectly.

Keywords : *Buyer's response, Buy-sell interaction, Pekanbaru City Tangor Market*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki karakteristik dalam mengekspresikan suatu bahasa. Cara seseorang mengekspresikan suatu bahasa berbeda dari orang lain meskipun mereka menggunakan bahasa yang sama. Bahasa berbeda dari satu daerah ke daerah lain, dari satu kelompok sosial ke yang lain, dan dari satu situasi ke situasi lain. Cara seseorang dalam mengekspresikan suatu bahasa dapat menunjukkan kebiasaan dalam suatu masyarakat atau bahkan budaya masyarakat. Dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat. Kajian tentang bagaimana seorang penutur menggunakan bahasa tertentu yang berhubungan dengan konteks yang berada di belakang bahasa adalah sosiopragmatik, sehingga seseorang memerlukan pemahaman sosiopragmatik tidak hanya untuk bisa memahami makna pada isi ucapan, tetapi juga dalam konteks ucapan dari lawan

bicara. Sosiopragmatik merupakan kajian pragmatik yang menggunakan pendekatan sosial untuk memahami maksud penutur sesuai dengan konteks sosialnya (Manurung, 2010).

Menurut (Yule, 2006) dilihat dari segi pendengar atau lawan tutur, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk mendorong lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan yang disampaikan. Penggunaan tindak tutur direktif dalam suatu komunikasi tidak lepas dari maksud dan tujuan tuturan tersebut.

(Ibrahim, 1993) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh lawan tutur. Tindak direktif dilakukan seseorang agar seseorang yang dimaksudkan melakukan hal yang dia inginkan, sehingga muncul respon yang diharapkan dari tindak direktif ini. Misalnya memesan, memerintah, memohon, meminta, menasihati, dan merekomendasi. Baik atau tidaknya bentuk respon tersebut tergantung pada cara penutur dalam menyampaikan tuturannya.

Respon bahasa akan muncul apabila didahului stimulus bahasa. (Rakhmat, 1999) menjelaskan bahwa respon adalah setiap kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang. Stimulus berfungsi sebagai pembuka interaksi percakapan. Setiap stimulus atau perangsang ucapan yang disampaikan oleh penutur dalam komunikasi merupakan bentuk untuk memperoleh efek tanggapan, baik berupa respon verbal maupun nonverbal. Respon merupakan hasil dari adanya stimulus atau perangsang ucapan berupa tanggapan dari lawan tutur terhadap tuturan penutur dalam interaksi percakapan. Respon yang diberikan menghasilkan feedback difungsikan sebagai penutup tuturan. Penutur menginginkan suatu tindakan atau respon dari lawan tutur supaya melakukan sesuatu seperti yang diinginkannya (Amelia & Ar, 2017). Oleh karena itu, penutur pada saat menghasilkan tuturan mengharapkan lawan tuturnya akan memberikan ujaran kedua atau respon untuk memberikan umpan balik sehingga adanya keteraturan proses percakapan.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji respon pembeli terhadap tuturan direktif yang disampaikan oleh penjual yang terdapat pada interaksi jual-beli di pasar. Respon pembeli terhadap tuturan direktif yang disampaikan oleh penjual pada interaksi jual-beli di pasar ini menarik untuk dikaji karena mengingat banyaknya perilaku pembeli yang memiliki perbedaan masing-masing dipengaruhi oleh latar belakang pembeli termasuk dimensi sosial seperti wilayah, negara, status sosial, pendidikan, gender, etnis, dan usia dan salah satunya adalah saat merespon tuturan direktif yang disampaikan oleh penjual.

Pasar Tangor dijadikan lokasi penelitian karena pasar ini ramai dikunjungi masyarakat. Hal itu karena letak pasar Tangor yang strategis, yaitu berada di sekitar permukiman masyarakat. Selain itu penelitian di Pasar Tangor masih belum pernah ada yang melakukan penelitian respon tuturan pembeli terhadap tuturan direktif pedagang di pasar ini. Adanya daya tuturan direktif yang dilakukan oleh pedagang Pasar Tangor untuk menjual dagangannya sehingga terdapat respon tuturan pembeli.

Respon pembeli pada interaksi jual beli dalam tidak hanya dipandang sebagai sebuah menyikapi tuturan pedagang dengan memberikan respon tertentu. Dibalik itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yakni strategi respon, bentuk respon, dan fungsi respon. Pada interaksi jual-beli, pembeli cenderung mengabaikan hal-hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Respon Pembeli pada Interaksi Jual-Beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru:Kajian Sosiopragmatik". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi respon, bentuk respon, dan fungsi respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang menitikfokuskan kualitas data dengan metode deskriptif berupa kata dan kalimat atau gambar, bukan angka (Moleong, 2007). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan respon pembeli terhadap tuturan direktif pedagang dalam interaksi jual beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru. Data dalam penelitian ini adalah transkrip pasangan tuturan respon pembeli terhadap tuturan direktif

pedagang dalam interaksi jual beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru yang menunjukkan strategi respon, bentuk respon, dan fungsi respon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Pada bagian teknik simak peneliti menyimak tuturan pembeli saat merespon tuturan direktif pedagang dalam interaksi jual beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru. Selain disimak tuturan pembeli saat merespon tuturan direktif pedagang dalam interaksi jual beli di pasar juga direkam supaya lebih mudah dianalisis. Selain direkam tuturan pembeli merespon tuturan direktif pedagang dalam interaksi jual beli di pasar juga dicatat dalam catatan kecil, ini bertujuan untuk mempermudah proses penyalinan data dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Setelah data terkumpul maka penelitian dilanjutkan dengan analisis data.

Menurut (Moleong, 2007) teknik analisis data adalah kegiatan analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah semua data yang ada dari hasil pengumpulan data untuk menemukan, menentukan, dan memutuskan langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, memaparkan data, dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada interaksi jual-beli di pasar terjadi percakapan berupa tuturan, selain tuturan yang dimaksudkan menimbulkan beberapa respon ada tindakan sesuai tuturan yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Pembeli memberikan respon yang bervariasi terhadap tuturan direktif yang disampaikan oleh penjual pada interaksi jual-beli. Pada respon pembeli terdapat strategi respon, bentuk respon, dan fungsi respon yang digunakan untuk merespon tuturan direktif pembeli pada interaksi jual-beli di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, berdasarkan strateginya respon ditunjukkan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Respon menolak secara tidak langsung dibagi dua temuan, yakni menggunakan alasan dan menerima tetapi tidak pasti, sementara itu strategi respon melaksanakan tidak langsung terdapat tiga temuan, yakni (1) dengan tindakan, (2) menggunakan pertanyaan, dan (3) dengan permintaan. *Kedua*, bentuk respon memiliki dua wujud yakni berupa verbal, terdiri atas (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, (3) imperatif dan nonverbal, terdiri atas tindakan. *Ketiga*, berdasarkan fungsi respon memiliki dua fungsi utama yakni fungsi menolak dan melaksanakan.

Strategi Respon Pembeli terhadap Tuturan Direktif Penjual

Strategi bertutur adalah cara seseorang menyampaikan tuturan kepada lawan tuturnya. Strategi bertutur dibagi menjadi dua, yakni secara langsung dan tidak langsung. (Nadar, 2009) menjelaskan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak yang dinyatakan sesuai dengan strategi kalimatnya, sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang dinyatakan secara tidak langsung oleh kalimatnya.

Strategi Respon Menolak Tuturan Direktif

Strategi menolak merupakan cara seseorang menyampaikan tuturan penolakan terhadap tuturan direktif yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Tuturan respon dalam menolak disampaikan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Strategi langsung ditandai dengan munculnya penolakan langsung seperti tidak, jangan, enggak, dan sebagainya yang menunjukkan bahwa penutur tersebut tidak mampu memenuhi tuturan direktif lawan tuturnya. Sementara itu, strategi tidak langsung dilakukan dengan ditandai secara jelas penolakan tersebut menggunakan isyarat atau tindakan yang menunjukkan bahwa penutur menolak tuturan direktif lawan tuturnya.

Strategi Respon Menolak Langsung

Strategi menolak langsung adalah penyampaian penolakan yang dilakukan secara jelas bahwa penutur menolak tuturan direktif yang disampaikan lawan tuturnya. Pada umumnya, strategi menolak tidak langsung dilakukan agar mitra tutur tidak kecewa atas penolakan tersebut.

Konteks Tuturan:

Penjual udang meyakinkan pembeli hanya ia yang menjual udang laut berwarna hitam di Pasar Tangor.

Tuturan:

Penjual : "Apo, Kak?"

'Apa, Kak'

Pembeli : "Udang apo ko?"

'Udang apa ni?'

Penjual : "Udang lauk, Kak"

'Udang laut, Kak'

Pembeli : "Itam giko warnanyo"

'Hitam gini warnanya'

Penjual : "Kama pun akak cari ndak ado udang lauk warna hitam, cuman

disiko ajo nan ado"

'Kemana pun kakak cari ndak ada udang laut warna hitam, cuman

disini aja yang ada'

Pembeli : "Ndak lah (sambil pergi)"

Pada tuturan pembeli merupakan bentuk respon dari tuturan direktif menganjurkan yang disampaikan oleh penjual. Tuturan pembeli tersebut merupakan tuturan penolakan dengan menggunakan ungkapan 'ndak lah'. Penggunaan ungkapan 'ndak lah' yang disampaikan pembeli menjadi penanda bahwa pembeli menolak untuk membeli udang tersebut yang terlihat bahwa pembeli meninggalkan penjual udang. Tuturan Pembeli dikategorikan dalam penolakan secara langsung. Penggunaan penolakan secara langsung dimaksudkan agar mitra tutur, yakni penjual, langsung paham bahwa penutur tidak ingin membeli udang tersebut.

Strategi Menolak Tidak Langsung

Strategi menolak tidak langsung merupakan penolakan yang dilakukan penutur kepada mitra tuturnya dengan baik menggunakan bahasa, maupun isyarat atau tindakan. Bahasa, isyarat, maupun tindakan tersebut menunjukkan bahwa penutur tersebut tidak mampu memenuhi permohonan, perintah, nasihat, ataupun tuturan direktif lainnya yang disampaikan oleh mitra tutur.

Konteks Tuturan:

Seorang ibu memasuki salah satu kios sembako yang ada di Pasar Tangor untuk membeli minyak goreng. Kemudian penjual menawarkan sembako lainnya kepada pembeli, namun pembeli tersebut menolak tawaran penjual.

Tuturan:

Pembeli : "Berapa harganya yang itu?"

(sambil menunjuk ke arah paling ujung)"

Penjual : "Yang mana? Ini tawon?"

Pembeli : "Yang di belakang"

Penjual : "Ini Rp 14.000,00 900 ml (sambil mengambil minyak goreng)"

Pembeli : "Itu satu"

Penjual : "Ini aja? gula enggak, Kak? segala macamnya?"

Pembeli : "Udah ada"

Strategi Respon Melaksanakan Tuturan Direktif

Strategi respon melaksanakan tuturan direktif pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor ini merupakan cara yang digunakan pembeli untuk menyampaikan bahwa bersedia memenuhi atau melaksanakan tuturan direktif yang disampaikan oleh penjual. Respon melaksanakan tersebut dapat dilakukan dengan strategi langsung maupun tidak langsung.

Strategi Melaksanakan Langsung

Strategi respon pembeli melaksanakan secara langsung tuturan direktif penjual pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru ditandai dengan munculnya ungkapan-ungkapan penerimaan langsung yang menunjukkan bahwa penutur bersedia melakukan hal yang diminta oleh mitra tuturnya. Ungkapan-ungkapan tersebut yaitu iya, oke, baik, dan sebagainya.

Konteks Tuturan:

Penjual cabe menawarkan dagangannya, kemudian seorang pembeli datang dan bertanya harga cabe tersebut.

Tuturan:

Penjual : "Marilah, Bu. Marilah, Bu"
Pembeli : "Berapa cabe nya?"
Penjual : "Saparampek sambilan ribu"
'Seperempat Rp 9.000,00'
Pembeli : "Bikin Rp 20.000,00"
Penjual : "Rp 20.000,00, Cinta?"
Pembeli : "Iya"
Penjual : "(Menimbang cabe)"

Pada tuturan pembeli merupakan bentuk respon melaksanakan dari tuturan direktif pertanyaan yang disampaikan oleh pedagang. Respon melaksanakan di atas dilakukan dengan menggunakan strategi langsung. Strategi langsung yang muncul pada tuturan tersebut ditandai dengan munculnya kata 'iya' yang menunjukkan kesediaan pembeli untuk menyetujui apa yang ditanyakan oleh penjual. Strategi langsung yang muncul pada tuturan di atas dilatarbelakangi oleh usia. Berdasarkan segi usia, pembeli memiliki usia yang lebih muda dengan penjual sehingga cenderung menggunakan bahasa yang santun.

Strategi Melaksanakan Tidak Langsung

Strategi respon pembeli melaksanakan secara tidak langsung tuturan direktif penjual pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru ditandai dengan munculnya ungkapan-ungkapan penerimaan tidak langsung menggunakan bahasa, maupun isyarat, atau tindakan yang menunjukkan bahwa penutur tersebut bersedia melaksanakan tuturan direktif lainnya yang disampaikan oleh lawan tutur.

Konteks Tuturan:

Penjual pakaian sedang melayani seorang ibu yang ingin membeli dagangannya tersebut.

Tuturan:

Penjual : "Yang mana sama ibu?"
Pembeli : "Ndak pisah?"
Penjual : "Ya ambil ambilah, ya habiskan barangnya "
Pembeli : "(memilih baju)"

Tindakan pembeli tersebut merupakan respon melaksanakan dari tuturan direktif perintah yang disampaikan oleh penjual. Perbuatan pembeli merupakan respon berupa tindakan dari perintah yang disampaikan pada tuturan penjual. Respon tersebut dikategorikan strategi tidak langsung dengan tindakan karena pembeli tidak langsung merespon tuturan direktif perintah penjual dengan tuturan yang menunjukkan bahwa ia bersedia melaksanakan, tetapi menunjukkan kesediaannya dengan langsung melakukan tindakan yang diminta mitra tutur.

Bentuk Respon Pembeli terhadap Tuturan Direktif Penjual

Pada bagian bentuk respon terhadap tuturan direktif, ditemukan dua wujud respon, yakni respon menolak dan melaksanakan. Dalam setiap yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk untuk memperoleh efek tanggapan, berupa respon verbal maupun nonverbal. Respon yang timbul tergantung dari stimulus yang diberikan atau tuturan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk menolak dan melaksanakan dalam tuturan direktif dibagi lagi menjadi dua, yakni bentuk respon menolak verbal dan nonverbal. Pada bentuk menolak dan melaksanakan secara verbal ditemukan tiga bentuk tuturan berdasarkan jenis tuturan pada tuturan tersebut, yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif, sedangkan wujud nonverbal dibagi menjadi tindakan. Berikut ini pembahasan mengenai respon berdasarkan bentuk tuturannya.

Bentuk Verbal Respon Menolak

Bentuk verbal respon menolak merupakan ungkapan penolakan dari lawan tutur sebagai bentuk respon dari tuturan direktif yang disampaikan penutur. Bentuk verbal menolak itu bisa berupa kalimat yang dituturkan oleh penutur. Pada respon verbal menolak yang dinyatakan pembeli terhadap tuturan direktif penjual ditemukan tiga bentuk tuturan verbal berdasarkan istilah strukturalnya, yakni kalimat verbal deklaratif, interogatif, dan imperatif.

(Rahardi, 2005) membagi bentuk tuturan menjadi dua kategori utama, yakni direktif bermodus imperatif dan nonimperatif (deklaratif dan interogatif). Bentuk tuturan imperatif yakni mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan oleh penutur. Bentuk tuturan deklaratif yakni mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada lawan tutur. Bentuk tuturan interogatif yakni mengandung maksud menanyakan sesuatu kepadalawan tutur. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan bentuk verbal respon menolak.

Konteks Tuturan:

Penjual cabe menawarkan cabe rawit yang pedas sekali untuk pembeli, namun pembeli menolak tawaran penjual.

Tuturan:

- Penjual : “Yang mana cabe, Mu?”
Pembeli : “Yang itu (menunjuk ke arah cabe)”
Penjual : “Yang Rp 10.000,00 atau Rp 8.000,00”
Pembeli : “Yang Rp 10.000,00 ajalah”
Penjual : “Yang pedas?”
Pembeli : “Iya”
Penjual : “Yang pedas yang ini (menunjuk ke cabe rawit yang pedas)”
Pembeli : “Itu yang pedas?”
Penjual : “Iya, tapi yang lebih pedas itu (sambil menunjuk ke cabe rawit pedas)”
Pembeli : “Ndak yang itu gamau, yang itu aja (sambil cabe rawit biasa)”

Pada tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk respon menolak dari tuturan direktif menyarankan yang disampaikan oleh penjual. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai bentuk respon menolak berupa kalimat deklaratif karena pembeli menolak saran dari penjual pada tuturan pembeli secara langsung. Penjual menyarankan pembeli untuk membeli cabai yang lebih pedas sebagai bentuk tuturan direktif menyarankan. Tuturan pembeli merupakan respon penolakan dengan munculnya kata “Ndak yang itu gamau, yang itu aja” sebagai bentuk penolakan berupa deklaratif. Penolakan yang dilakukan pembeli dilakukan secara jelas dengan menyatakan tidak mau disertai ingin cabai yang awal.

Bentuk Nonverbal Respon Menolak

Bentuk nonverbal respon menolak merupakan bentuk respon penolakan tuturan direktif dari mitra tutur yang bukan berupa verbal (lisan) atau tuturan. Pada penelitian ini ditemukan hanya satu bentuk respon nonverbal menolak yang ditunjukkan mitra tutur terhadap tuturan

direktif penutur yakni berupa tindakan. Berikut ini paparan tentang bentuk nonverbal respon menolak yang ada pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru.

Konteks tuturan:

Pembeli memasuki kios celana yang terdapat di Pasar Tangor dan bertanya harga tetapi tidak jadi membeli celana tersebut.

Tuturan:

Pembeli : “Berapa ini, Bu? (sambil memegang celana)”

Penjual : “Ini Rp 40.000,00. Kalau yang ini sama harganya Rp 40.000,00 kasih. Ini lebih bagus sarawanya”

‘Ini Rp 40.000,00. Kalau yang ini sama harganya Rp 40.000,00 kasih.

Ini lebih bagus celananya (sambil memperlihatkan celana yang lain)’

Pembeli : “(Pergi)”

Pada respon yang dilakukan pembeli merupakan bentuk nonverbal respon menolak berupa tindakan. Respon pembeli dikatakan sebagai bentuk nonverbal berupa tindakan, karena pembeli tidak mengatakan kalimat atau kata apapun untuk merespon tutur direktif saran yang diucapkan penjual. Pembeli yang meninggalkan penjual sebagai lawan bicara dan penjual melakukan tindakan sebagai bentuk respon penolakan.

Bentuk Verbal Respon Melaksanakan

Bentuk respon melaksanakan merupakan bentuk respon yang berupa persetujuan atas tuturan direktif yang dituturkan atau distimulasikan penjual kepada pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini terdapat dua bentuk respon melaksanakan, yakni bentuk verbal dan nonverbal dalam melaksanakan tuturan direktif pedagang. Sama halnya dengan bentuk verbal respon menolak, bentuk verbal respon melaksanakan juga merupakan bentuk respon yang berupa pernyataan baik kalimat maupun kata atau ungkapan dari lawan tutur sebagai bentuk respon dari tuturan direktif yang disampaikan penutur. Bentuk verbal respon melaksanakan dibagi menjadi tiga, yakni berupa kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Berikut data yang mendukung temuan tersebut.

Konteks Tuturan:

Penjual garam menawarkan dagangannya. Seorang bapak datang membeli garam tersebut.

Tuturan:

Penjual : “Baolah garam ko limo ribu lima buah. Baoklah, Bang”

‘Bawak lah garam ni Rp. 5000 lima buah. Bawaklah, Bang’

Pembeli : “Satu kantong aja (sambil mengambil garam)”

Tuturan pembeli merupakan bentuk respon melaksanakan atas tuturan direktif perintah yang disampaikan oleh penjual. Tuturan pembeli dikategorikan sebagai bentuk respon verbal melaksanakan ditandai adanya kalimat “Satu kantong aja” yang disebutkan oleh penutur sebagai informasi kepada penjual untuk membeli dagangannya tersebut. Bentuk respon melaksanakan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yakni kondisi psikologis. Dari segi kondisi psikologis, pembeli mengucapkan tuturan tersebut karena tertarik pada dagangan garam penjual tersebut.

Bentuk Nonverbal Respon Melaksanakan

Bentuk nonverbal respon melaksanakan berupa tindakan merupakan bentuk respon yang dinyatakan mitra tutur melalui perbuatan atau sesuatu hal yang dilakukan. Tindakan atau perbuatan dari mitra tutur tersebut sebagai bentuk pelaksanaan atas tuturan direktif yang disampaikan oleh penutur lain. Berikut ini data yang menunjukkan bentuk nonverbal melaksanakan berupa tindakan.

Konteks Tuturan:

Penjual melarang seorang ibu untuk membeli kentang dengan harga Rp 9.000,00 karena nanggung jika hanya dikembalikan uang Rp 1.000,00 Penjual akan menambahkan kentang

jika pembeli menambah kentang dengan harga dan menambah kembali kentang tersebut.

Rp 10.000,00 Pembeli setuju

Tuturan:

- Penjual : “Kentangnya bagus. Nampak kakak kan?”
Pembeli : “Rp 9000,00 (sambil memberi kentang kepada penjual)”
Penjual : “Jangan Rp. 9.000. Rp. 10.000 saya kasih tambah nanti. Kalau Rp. 9.000 kembali Rp. 1000 susah (sambil memberi kentang)”
Pembeli : “(Senyum sambil menambah kentang kembali)”

Pada datum 46, respon pembeli menunjukkan bentuk respon berupa tindakan atas tuturan direktif. Respon yang dilakukan oleh pembeli menunjukkan respon yang baik. Respon yang dilakukan oleh pembeli, dilatarbelakangi oleh faktor kedudukan di antara pembeli dan penjual. Tindakan senyum dan menambah kentang setelah menerima larangan penjual dianggap tindakan sebagai respon menerima tuturan direktif larangan dari penjual. Meski pembeli tidak menyampaikan responnya dalam bentuk tuturan apapun, tetapi dengan tindakan yang dilakukan pembeli mengupayakan keuntungan bagi penjual dengan menerima larangannya untuk menambah kentang.

Fungsi Respon Pembeli terhadap Tuturan Direktif Penjual

Fungsi respon pembeli terhadap tuturan direktif penjual dalam interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru dibagi menjadi dua klasifikasi besar, yakni fungsi respon untuk menolak dan fungsi respon untuk melaksanakan. Fungsi respon tersebut dibagi lagi sesuai dengan bentuk responnya, yakni fungsi respon berupa verbal dan nonverbal. Dari jenis respon verbal, terdapat fungsi respon yang dinyatakan dalam kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif, sedangkan fungsi respon nonverbal dinyatakan dalam bentuk isyarat dan tindakan. Secara umum, dikaji berdasarkan fungsi bahasa, masing-masing fungsi respon pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru ini dibagi memiliki tiga fungsi, yakni fungsi ekspresif, informatif, dan argumentatif. Walaupun fungsi berupa nonverbal tidak semuanya merujuk pada fungsi bahasa tersebut.

Fungsi Respon Menolak

Fungsi respon menolak pada dasarnya adalah respon bahasa yang difungsikan untuk tidak memenuhi tuturan direktif yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Selain untuk menolak, ternyata di balik tuturan respon tersebut juga memiliki fungsi lain. Berikut ini beberapa fungsi yang muncul dalam respon penolakan yang terdapat pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru.

Konteks Tuturan:

Seorang ibu ingin membeli celana legging, lalu bertanya kepada penjual. Penjual memberi celana legging. Lalu penjual bertanya kepada pembeli celana yang ingin dibeli, akan tetapi pembeli tidak jadi membeli dengan alasan kepanjangan.

Tuturan:

- Pembeli : “Ada celana legging?”
Penjual : “Ada tu di atas, Kak (sambil menunjuk ke arah celana legging)”
Pembeli : “(Melihat celana legging)”
Penjual : “Yang mana celananya, Kak?”
Pembeli : “Enggak jadi, Bu. Kepanjangan”

Tuturan pembeli merupakan respon penolakan dari tuturan direktif pertanyaan. Dari segi fungsi bahasa, tuturan pembeli memiliki fungsi argumentatif, yakni hal itu ditunjukkan dengan pilihan bahasa pembeli yang menunjukkan pendapatnya tentang ukuran celana yang kepanjangan. Fungsi argumentatif respon penolakan pada tuturan pembeli menunjukkan bahwa penutur menolak tawaran penjual. Hal itu ditunjukkan dengan pernyataan pembeli pada tuturan “Enggak jadi, Bu. Kepanjangan”. Fungsi argumentasi yang disampaikan pembeli

bermaksud menolak direktif pertanyaan yang disampaikan oleh penjual dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin untuk membeli celana karena kepanjangan.

Fungsi Respon Melaksanakan

Respon melaksanakan terhadap tuturan direktif adalah respon yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memenuhi tuturan direktif yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Respon melaksanakan tersebut memiliki banyak fungsi selain memang untuk menunjukkan kesanggupan untuk memenuhi tuturan direktifnya. Sama halnya dengan bentuk respon, fungsi bahasa tersebut dapat muncul baik dari respon secara verbal maupun nonverbal. Berikut adalah fungsi bahasa kaitannya dengan respon melaksanakan tuturan direktif penjual yang ditemukan pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru.

Konteks Tuturan:

Penjual masker menjajakan dagangan dengan mengajak pembeli membeli dagangannya. Seorang pembeli datang membeli masker penjual tersebut.

Tuturan:

Penjual : "Ayo konektor masker tali masker 2 Rp 5.000"
Pembeli : "Maskernya 2, Pak"
Penjual : "Mau yang mana?"
Pembeli : "Ini aja, Pak (sambil memegang ke masker yang dipilih)"

Tuturan pembeli merupakan respon melaksanakan tuturan direktif ajakan yang disampaikan oleh penjual. Dari segi fungsi bahasa, respon melaksanakan tersebut memiliki fungsi informatif untuk memerintah. Hal itu ditunjukkan dalam tuturan "Maskernya 2, Pak". Pembeli memberikan informasi untuk memerintah penjual agar memberikan barang yang sedang ditawarkan. Fungsi respon postif yang diberikan pembeli membuat interaksi jual-beli berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru ditemukan strategi respon pembeli yaitu strategi respon menolak secara langsung dan tidak langsung. Respon menolak secara tidak langsung dibagi lagi menjadi dua temuan, yakni menggunakan alasan tidak langsung dan menerima tetapi tidak pasti. Strategi respon melaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Respon melaksanakan tidak langsung dibagi lagi menjadi tiga temuan, yakni tidak langsung menggunakan tindakan, tidak langsung menggunakan pertanyaan, dan tidak langsung menggunakan permintaan.

Adapun bentuk respon pembeli yang terdapat pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru meliputi bentuk verbal respon baik menolak maupun melaksanakan, berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Bentuk nonverbal respon, berupa tindakan dilakukan oleh pembeli saat berinteraksi jual-beli baik itu gerakan tangan, gerakan kepala, atau melakukan tindakan sesuai yang diperintahkan.

Selanjutnya fungsi respon pembeli pada interaksi jual-beli di Pasar Tangor Kota Pekanbaru meliputi fungsi respon menolak, dibagi menjadi temuan dengan bentuk respon yang berbeda-beda berdasarkan segi verbal dan nonverbal, yakni membandingkan, menunjukkan keinginan lain, menunjukkan kondisi, menunjukkan emosi untuk menghargai orang lain, mencapai tujuan mitra tutur, meminta kejelasan dan menantang. Fungsi respon melaksanakan pun demikian, ditemukan beberapa fungsi, yakni fungsi menghargai orang lain, menyetujui, dan menunjukkan emosi, menghargai orang lain, mencapai tujuan mitra tutur, meminta kejelasan, dan memerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, E., & Ar, H. F. 2017. Tuturan Imperatif Mama Dedeh pada Acara Mama dan Aa Beraksi di Stasiun Televisi Indosiar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan*

- Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–14.
- Arisandi, Rosi. Charlina., dan Hadi Rumadi. 2021. Tindak Tutur Direktif Rocky Gerung dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran*. 3(1).
- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diasa, Nopita L. 2018. Penyimpangan Prinsip Kesatuan Pengikut (Followers) dalam Wacana Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3(4).
- Hanasah, Uswatun. 2020. Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 15(23).
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.
- Manurung, R. T. 2010. Model Gaya Bertutur Penghuni di Apartemen Bersubsidi: Suatu Kajian Sosiopragmatik “Alih Kode.” *Jurnal Sositologi*, 9, 930.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. . 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nurjamily, Wa Ode. 2015. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*. 3(15).
- Purba, Andiopenta. 2011. Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(1).
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahmadani, Mela.,Charlina, dan Mangatur Sinaga. (2019). Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran*. 1(2).
- Rakhmat, J. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.